

**ANALISIS TINGKAT KONSUMSI UMBI-UMBIAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus di Rw 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)**

*ANALYSIS OF HOUSEHOLD CONSUMPTION OF TUBERS
(Case Study in RW 08 Tlogowaru Village Kedungkandang District of Malang City)*

Elisabeth Ngilawayan¹, Lisa Kurniawati², dan Sari Perwita³

1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang
email: lisyengila@yahoo.co.id

2) Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang
email: liskurniawati@yahoo.com

3) Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Widya Karya Malang
email: Sari_UKWK@yahoo.com

Abstract

Tuber crops are plants which contain 20% of carbohydrate and are the source of carbohydrate alongside millet and maize. As a good source of carbohydrates that can be consumed by the community or households. The purposes of this research are to find out what socio-economic factors that affect the levels of household consumption of tube crops and to find out what social economic factors that are the most dominant in influencing the level of household consumption of tuber crops in RW 08, Tlogowaru Village, Kedungkandang District of Malang City. The analysis used in this study uses multiple linear regression analysis. The research variables are the number of tuber crops purchases, household expenses, the price of tuber crops, the price of rice, the level of housewife education, and the number of household members. To determine the effect of each variable F test and t test (0.05) are used, and to determine which variables are the most dominantly influential coefficient (β) test was used. The results of F-test analysis is $16,308 \geq F_{tabel} 2,90$ or significant at $F_{hitung} 0,00 < 0,05$. Together, they showed real significant influence on household expenditure (X1), the price of tubers (X2), the price of rice (X3), the level of housewife education (X4), and the number of household members (X5) on the number of tubers purchases. The results of t test analysis on the variable of housewife expenditure are (X1) $t_{hitung} 8,427 > 1,753 t_{tabel}$, the variable of the price of tubers (X2) $t_{hitung} -4,046 > t_{tabel} 1,753$, the variable of the price of rice (X3) $t_{hitung} -3,05 > 1,753 t_{tabel}$, the variable of housewife education, (X4) $t_{hitung} -5,41 > t_{tabel} 1,753$, variable number of family members (X5) $t_{hitung} 6,91 > 1,753 t_{tabel}$. show significantly real influence on the dependent variable. The results of the analysis of test (β) show that the most dominant influential variable is household expenditure (1.158).

Keywords: Consumption, Tubers, Household

INTISARI

Tanaman umbi-umbian adalah tanaman yang mengandung 20% karbohidrat yang merupakan hasil tanaman sumber karbohidrat di samping padi-padian dan jagung, Sebagai sumber karbohidrat yang baik sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat atau rumah tangga. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi apakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi umbi-umbian rumah tangga dan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi apakah yang paling dominan mempengaruhi tingkat konsumsi umbi-umbian rumah tangga di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian adalah jumlah pembelian umbi-umbian, pengeluaran rumah tangga, harga umbi-umbian, harga beras, pendidikan ibu rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dilakukan uji F dan uji t (0,05) dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh dilakukan uji koefisien (β). Hasil analisis uji $F_{hitung} 16,308 \geq F_{tabel} 2,90$ atau signifikan $F_{hitung} 0,00 < 0,05$. Menunjukkan secara bersama-sama berpengaruh

yang signifikan nyata terhadap pengeluaran rumah tangga (X1), harga umbi-umbian (X2), harga beras (X3), pendidikan ibu rumah tangga (X4), dan jumlah anggota rumah tangga (X5) terhadap jumlah pembelian umbi-umbian. Hasil analisis uji t dari Variabel pengeluaran ibu rumah tangga (X1) $t_{hitung} 8,427 > t_{tabel} 1,753$, Variabel harga umbi-umbian (X2) $t_{hitung} -4,046 > t_{tabel} 1,753$, Variabel harga beras (X3) $t_{hitung} -3,05 > t_{tabel} 1,753$, Variabel pendidikan ibu rumah tangga (X4) $t_{hitung} -5,41 > t_{tabel} 1,753$, Variabel jumlah anggota keluarga (X5) $t_{hitung} 6,91 > t_{tabel} 1,753$. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan nyata terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji (β) pengaruh variabel yang paling dominan yaitu pengeluaran rumah tangga 1.158.

Kata Kunci: Konsumsi, Umbi-umbian, Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia tiap tahun semakin bertambah sehingga kebutuhan pangan meningkat namun lahan pertanian yang ada semakin menyempit. Kebutuhan tersebut dapat dicukupi melalui diversifikasi pangan, karena terdapat banyak kekayaan alam Indonesia yang dapat dieksplorasi menjadi sumber karbohidrat, salah satunya adalah umbi-umbian (Endang, 2012). Tanaman umbi-umbian adalah tanaman yang mengandung 20% karbohidrat yang merupakan hasil tanaman sumber karbohidrat di samping padi-padian dan jagung. Di Indonesia yang memegang peranan penting dari umbi-umbian tersebut adalah ketela pohon atau ubi kayu dan ubi jalar (Dahlia, 2006) Sebagai sumber karbohidrat yang baik, bahan pangan umbi-umbian tersebut kedudukannya dapat disesajajarkan dengan beras dan jagung sehingga dapat digunakan dalam diversifikasi pangan sebagai sumber kalori yang baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat atau rumah tangga.

Tujuan penelitian pertama untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi apakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi

umbi-umbian rumah tangga di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. kedua untuk mengetahui faktor sosial ekonomi apakah yang paling dominan mempengaruhi tingkat konsumsi umbi-umbian rumah tangga di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Konsumsi merupakan pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Menurut Sukirno (2003), mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (*final goods*) dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut.

Menurut Juni trisnowati (2013), teori permintaan menerangkan tentang hubungan antara pendapatan dan konsumsi suatu barang tertentu. Secara rasional pengeluaran rumah tangga untuk membeli barang (termasuk makanan) merupakan bagian dari seluruh

anggaran belanja rumah tangga, sehingga rumah tangga akan menggunakan batasan anggaran untuk memaksimalkan utilitasnya.

Fungsi permintaan adalah jumlah suatu jenis barang yang ingin dibeli oleh konsumen dengan mempertimbangkan semua faktor atau variabel yang mempengaruhinya yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan seseorang, selera atau kebiasaan, dan jumlah penduduk Mandala, Manurung (2002). Menurut Joesron (2012), menyatakan bahwa elastisitas adalah rasio yang mengukur perubahan jumlah yang diminta atau yang ditawarkan sebagai akibat

perubahan faktor yang mempengaruhi.

Hipotesis penelitian yang pertama adalah faktor sosial ekonomi yaitu pengeluaran rumah tangga, harga umbi-umbian, harga beras, pendidikan ibu rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi konsumsi umbi-umbian di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, yang kedua Berdasarkan teori pustaka yang diambil faktor sosial ekonomi yang paling dominan mempengaruhi konsumsi umbi-umbian adalah tingkat pendidikan ibu rumah tangga. di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

2. METODE PENELITIAN

a. Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Tlogowaru merupakan sentra Kota Malang. Sampel yang diambil dalam penelitian tersebut sebanyak 25% dari jumlah populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (1998) yang menyatakan apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau disesuaikan dengan kemampuan peneliti dilihat dari segi biaya, waktu dan tenaga. Berdasarkan pertimbangan ini maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah 21 ibu rumah tangga. Teknik

pembibitan tanaman umbi-umbian
Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan hasil survei diketahui populasi penelitian yaitu 84 anggota rumah tangga yang bertempat tinggal di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang

pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama menggunakan teknik observasi, yang kedua teknik wawancara secara langsung dengan responden penelitian, dan yang ketiga menggunakan kuisioner atau angket berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden

mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Metode dokumentasi atau pencatatan dilakukan untuk pengumpulan data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari buku referensi, jurnal dan data yang diperoleh dari kantor desa yang mendukung penelitian.

Definisi Operasional variabel

Faktor ekonomi yaitu:

1. Jumlah pembelian umbi-umbian: dalam penelitian ini adalah jumlah umbi-umbian yang dibeli ibu rumah tangga pada berbagai tingkat harga dalam seminggu yang lalu untuk dikonsumsi, 2.
2. Pengeluaran rumah tangga sebagai proksi dari selera dan pendapatan: dalam penelitian ini adalah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli umbi-umbian dalam seminggu yang lalu

3. Teknik analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana

Y = Jumlah pembelian umbi-umbian (Rp/kg)

b_0 = Intersep

b_1 - b_5 = Koefisien regresi

e = Tingkat kesalahan

3. Harga umbi-umbian: dalam penelitian ini adalah jumlah harga umbi-umbian yang dibeli oleh rumah tangga untuk konsumsi seminggu yang lalu, dan
4. Harga beras: dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk membeli bahan pangan lain seperti beras dalam seminggu yang lalu.

Faktor sosial yaitu:

1. Pendidikan ibu rumah tangga: dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga
2. Jumlah anggota keluarga: yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota rumah tangga yang menetap dan mengkonsumsi makanan secara bersama-sama dalam satu dapur.

X_1 = Pengeluaran rumah tangga (Rp)

X_2 = Harga umbi-umbian (Rp/Kg)

X_3 = Harga barang beras (Rp)

X_4 = Pendidikan (Skor)

X_5 = Jumlah anggota rumah tangga (Orang)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) digunakan analisis uji F dan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

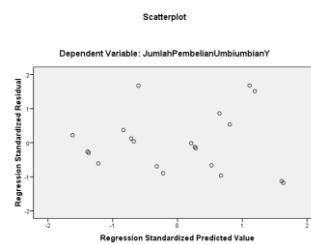
Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi dalam

penelitian ini digunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Pengeluaran rumah tangga (X1)	0,550	1,817	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Harga umbi-umbian (X2)	0,521	1,919	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Harga beras (X4)	0,823	1,214	Tidak terjadi multikolinearitas
4	Pendidikan ibu rumah tangga (X5)	0,861	1,162	Tidak terjadi multikolinearitas
5	Jumlah anggota keluarga (X5)	0,839	1,92	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas dari variabel pengeluaran rumah tangga, harga umbi-umbian, harga beras, pendidikan ibu rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, hal ini dilihat dari nilai VIF dari masing-masing variabel adalah 1 dan lebih kecil dari 10 maka dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas maka data tersebut layak untuk dianalisis.



Gambar 1. Uji heteroskedastis (*Scatterplot*)

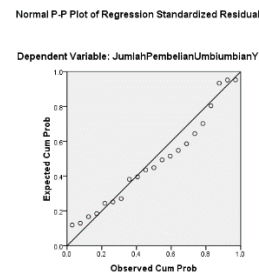
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis pada Gambar 1 menunjukkan pola-pola data menyebar secara acak di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas model regresi. Data yang digunakan memenuhi

syarat untuk dilakukan Regresi Berganda.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada gambar 2 *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan model regresi yang diperoleh adalah normal, dimana pola-pola data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Uji Normalitas (*normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu dari variabel dependen dan variabel Independen yang di uji. Maka digunakan uji Durbin Watson dengan melihat nilai Durbin Watson.

Tabel 2. Nilai Durbin Watson

Nilai Durbin Watson	Keputusan
1,992	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan Tabel 2 maka disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,992 yang berada diantara -2 samapi + 2 artinya asumsi independen terpenuhi yaitu tidak ada pengaruh antara variabel

dependen ke variabel independen. maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai bersifat tidak bebas atau tidak ada autokorelasi. Dengan demikian data tersebut layak untuk dianalisis.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelian Umbi-umbian Ibu Rumah Tangga

1. Pengeluaran Rumah Tangga (X1)

Berdasarkan hasil penelitian pengeluaran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk membeli umbi-umbian berbeda dengan satu dan yang lainnya dikarenakan konsumsi umbi-umbian dari beberapa ibu

rumah tangga diantaranya menanam sendiri atau dihasilkan sendiri dan sebagian besar dibeli.

Tabel 3. Pengeluaran Rata-rata Ibu Rumah Tangga Untuk Membeli Umbi-umbian.

Rata-rata	Frekuensi	Persentase
Pengeluaran Ibu Rumah Tangga (Rp)	Ibu Rumah Tangga (Orang)	Jumlah Pengeluaran Ibu rumah Tangga (%)
> 12.642	9	42,85%
< 12.642	12	57,15%

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa 42,85% ibu rumah tangga mengeluarkan lebih dari Rp 12.642,00 untuk membeli umbi-umbian, dan 57,15% ibu rumah tangga mengeluarkan uang Rp 12.642,00 atau lebih kecil dari Rp 12.642,00 untuk membeli umbi-umbian. selain membeli umbi-umbian ibu rumah tangga juga membeli kebutuhan barang pokok yang lain untuk memenuhi kebutuhannya, dan menabung sebagian untuk memenuhi kebutuhan pokok yang akan datang.

2. Harga Umbi-umbian (X2)

Bahan makanan umbi-umbian yang di konsumsi oleh keluarga yang satu berbeda dengan keluarga yang lain. Umbi merupakan makanan yang dapat menyimpan energi, serta kandungan karbohidrat dari pada umbi tersebut lebih banyak dibandingkan dengan beras sehingga keluarga mengkonsumsi umbi-umbian untuk mendapatkan energi dari jenis umbi-umbian tersebut.

Tabel 4. Harga Singkong, Talas, Ubi Jalar, dan Kentang

Harga (Rp)	Frekuensi Ibu Rumah Tangga (Orang)	Persentase Jumlah Harga Umbi-Umbian (%)
> 5.349	11	52,39%
< 5.349	10	47,61%

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa 52,39% pengeluaran ibu rumah untuk membeli umbi-umbian seperti singkong, talas, ubi jalar dan kentang, lebih dari Rp 5.349,00, sedangkan 47,61% pengeluaran ibu rumah tangga untuk membeli umbi-umbian seperti singkong, talas, ubi jalar, dan kentang adalah sebesar Rp 5.349,00 atau lebih kecil dari Rp 5.349,00. Hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga lebih memilih untuk membeli langsung dari para petani sehingga harga yang didapat lebih murah dari harga pasar.

3. Harga Beras (X3)

Hasil penelitian yang dilakukan di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang ditemukan bahwa konsumsi akan jenis bahan makanan dengan bahan pangan lain selain umbi-umbian yang dikonsumsi oleh rumah tangga atau keluarga berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain, selain itu selera dari keluarga yang satu berbeda dengan keluarga yang lain.

Tabel 5. Persentase Jumlah Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Terhadap Beras

Rata-rata Pengeluaran Harga Beras (Rp)	Frekuensi Ibu Rumah Tangga (Orang)	Persentase Jumlah Pengeluaran Harga Beras (%)
> 9.404	10	47,62%
< 9.404	11	52,38%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa 47,62% ibu rumah tangga membeli beras dalam satu minggu dengan jumlah lebih dari Rp 9.404,00, sedangkan 52,38% ibu rumah tangga membeli beras dengan jumlah lebih kecil atau sama dengan Rp 9.404,00. Hal ini disebabkan karena sebagian dari ibu rumah tangga memilih untuk menanam padi sendiri sehingga pengeluaran untuk membeli beras lebih sedikit dan diganti untuk membeli kebutuhan pokok yang lain. Selain itu pembelian beras ditinjau dari kualitas beras tersebut semakin bagus kualitas beras maka pembelian semakin bertambah dan

sebaliknya apabila kualitas dari beras tersebut rendah maka pembelian akan berkurang.

4. Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X4)

Tinggi rendahnya pendidikan ibu rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat perawatan kesehatan, *hygiene*, kesadaran terhadap keluarga, disamping berpengaruh pada faktor sosial ekonomi lainnya seperti pendapatan, pekerjaan, makan dan perumahan. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga terutama dapat menentukan sikap pengetahuan dan keterampilannya dalam menentukan makanan keluarganya.

Tabel 6. Hasil pendidikan terakhir yang dimiliki oleh ibu rumah tangga

Kategori Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	12 Orang	57,14%
SMP	5 Orang	23,81%
SMA	3 Orang	14,28%
Sarjana S1	1 Orang	04,76%

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan ibu rumah tangga di kelurahan Tlogowaru berbeda antara satu dengan yang lain, 21 ibu rumah tangga yang diteliti. 12 ibu rumah tangga atau 57,14 % berpendidikan SD, 23,81% berpendidikan SMP, 14,23% berpendidikan SMA, sedangkan ibu rumah tangga yang berpendidikan sarjana S1 hanya 04,76%. Hal ini akan berdampak pada pola pikir ibu rumah tangga dan

tingkat pengetahuan yang kurang akan kandungan gizi yang terdapat dalam umbi-umbian.

5. Jumlah Anggota Keluarga (X5)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka jumlah anggota keluarga berbeda antara satu dengan yang lain sehingga tingkat konsumsi dari keluarga tersebut berbeda pula dan kebutuhan akan tingkat konsumsi berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Tabel 7. Jumlah Anggota Keluarga di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Σ ART	Σ Responden	Persentase
Jumlah Anggota Rumah Tangga	(Orang)	Anggota Rumah Tangga (%)
> 5 orang	7	33,34%
< 5 orang	14	66,66%

Melalui Tabel 7 diketahui bahwa 33,34% rumah tangga di tempat lebih dari 5 orang dalam satu rumah dan 66,66% di tempat kurang dari 5 orang dalam satu rumah. Hal ini mengakibatkan konsumsi atau permintaan makanan akan bertambah.

6. Jumlah Pembelian Umbi-umbian (Y)

Konsumsi umbi-umbian dalam berat kg antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain berbeda, hal ini dilihat dari tingkat selara dari masing-masing keluarga.

Tabel 8. Jumlah Pembelian Umbi-Umbian yang Dibeli untuk Dikonsumsi

Rata-rata	Frekuensi	Persentase
-----------	-----------	------------

Pembelian Umbi-umbian (Kg)	Ibu Rumah Tangga (Orang)	Jumlah Pembelian Umbi-umbian (%)
> 2 kg	12	57,14%
< 2 kg	9	42,86%

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa 57,14% ibu rumah tangga membeli lebih dari 2 kg umbi-umbian, sedangkan 42,86% ibu rumah tangga membeli umbi-umbian kurang atau sama dengan 2 kg. Hal ini disebabkan karena sebagian ibu rumah tangga memilih untuk menanam umbi-umbian sendiri seperti singkong dan ubi jalar sedangkan tanaman yang tidak

ditanam membeli dari produsen petani umbi.

a. Uji Hipotesis I

Hipotesis I menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga (X1), harga umbi-umbian (X2), harga beras (X3), pendidikan ibu rumah tangga (X4), dan jumlah anggota keluarga (X5) berpengaruh terhadap jumlah pembelian umbi-umbian (Y). Hasil analisis regresi liner berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.479	619		2.390	0.030
Pengeluaran Rumah Tangga (X1)	0.221	0.026	1.158	8.439	0.000
Harga Umbi-umbian (X2)	-0.278	0.069	-.570	- 4.046	0.001

Harga Beras (X3)	- 0.002	0.005	-0.034	- .305	0.398
Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X4)	-0.802	0.152	-0.059	- .541	0.597
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X5)	0.064	0.093	.082	.691	0.500
R	= 0,919				
R Square	= 0,845				
Adjusted R Square	= 0,793				
F _{hitung}	= 16,308				
Sign F	= 0,00				
F _{tabel}	= 2,90 (0,05, df (N1) = 5 df (N2) = 15)				
t _{tabel}	= 1,753 (0.05, df = 15)				

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai koefisien determinasi adjusted *R Square* menunjukkan sebesar 0.793. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pembelian umbi-umbian untuk di konsumsi oleh ibu rumah tangga 7,93% dipengaruhi oleh pengeluaran rumah tangga (X1), Harga umbi-umbian itu sendiri (X2), harga beras (X3), pendidikan ibu rumah tangga (X4), dan jumlah anggota rumah tangga (X5) sedangkan sisanya sebesar 2.07% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti pendapatan dan selera.

1. Uji F

Melalui Tabel 9 diketahui nilai F_{hitung} 16,308 yang lebih besar dari F_{tabel} (0,05, df =15) = 2,90 atau signifikan F_{hitung} 0,00 < 0,05, sehingga dapat menjelaskan bahwa H₀ ditolak H₁ diterima. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama adanya pengaruh yang signifikan nyata terhadap pengeluaran rumah tangga (X1), harga umbi-umbian (X2), harga beras (X3), pendidikan ibu rumah tangga (X4), dan jumlah anggota rumah tangga (X5) terhadap jumlah pembelian umbi-umbian (Y) di RW 08 Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

2. Uji t

Dari Tabel 9 diketahui nilai uji t dari masing-masing variabel independen yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka diasumsikan H_0 ditolak dan H_1 terima artinya semua variabel independen yaitu pengeluaran rumah tangga (X1), harga umbi-umbian (X2), harga beras (X3), pendidikan ibu rumah tangga (X4), dan jumlah anggota keluarga (X5) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jumlah pembelian umbi-umbian (Y).

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,479 + 0,221 X_1 - 0,278 X_2 - 0,002 X_3 - 0,082 X_4 + 0,064 X_5$$

1. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga (X1)

Dari persamaan regresi diatas diketahui nilai koefisien regresi (β) untuk variabel pengeluaran (X1) sebagai proksi pendapatan rumah tangga adalah 0,221 berarti apabila pengeluaran ibu rumah tangga untuk membeli umbi-umbian mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah pembelian umbi-umbian sebesar 22,1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengeluaran rumah tangga terhadap jumlah pembelian umbi-umbian, semakin naik pengeluaran rumah tangga untuk membeli umbi-umbian maka semakin meningkat jumlah pembelian umbi-umbian. Hal ini berarti semakin meningkatnya jumlah pembelian umbi-umbian yang dibeli oleh ibu rumah tangga maka umbi-umbian tersebut dapat diolah kembali untuk bisa dikonsumsi dalam waktu jangka panjang misalnya kripik singkong. Selain itu adanya peningkatan pembelian umbi-umbian yang dilakukan oleh ibu rumah tangga

menunjukkan masih ada selera anggota rumah tangga terhadap umbi-umbian tersebut.

Berdasarkan uji t pada Tabel 9 diperoleh hasil $t_{hitung} 8,427 > t_{tabel} (0,05, df = 15) = 1,753$, berarti terima H_1 dan tolak H_0 . Dengan demikian dinyatakan bahwa pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli umbi-umbian berpengaruh nyata terhadap jumlah pembelian umbi-umbian pada tingkat kepercayaan 5%.

2. Pengaruh Harga Umbi-umbian (X2)

Dari persamaan regresi diketahui nilai koefisien regresi (β) untuk variabel harga umbi-umbian adalah - 0,278 berarti apabila harga umbi-umbian mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan menurunkan jumlah pembelian umbi-umbian sebesar 27,8 %. Sesuai dengan teori permintaan berbanding terbalik dengan permintaan yang diminta semakin menurunnya harga maka permintaan terhadap suatu barang akan bertambah dan semakin naik atau mahalnya suatu barang maka permintaan akan barang tersebut semakin menurun.

Berdasarkan uji t pada Tabel 9 diperoleh hasil $t_{hitung} - 4,046 > t_{tabel} (0,05, df = 15) = 1,753$, berarti terima H_1 dan tolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial harga umbi-umbian berpengaruh nyata terhadap jumlah pembelian umbi-umbian pada tingkat kepercayaan 5%.

3. Pengaruh Harga Beras (X3)

Dari persamaan regresi diatas diketahui nilai koefisien regresi (β) untuk variabel harga beras adalah - 0,002 berarti apabila harga beras mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan menurunkan jumlah pembelian umbi-umbian sebesar 0,2 %. Karena beras menjadi prioritas

utama makanan pokok sehingga pembelian umbi-umbian menjadi di kesampingkan, hal ini berarti bila beras dan umbi-umbian bersifat substitusi dalam arti harga beras naik maka pembelian umbi-umbian turun dan konsumen mengalihkan dananya untuk membeli beras, sehingga dana pembelian beras bertambah. Hal ini disebabkan karena konsumen masih mengutamakan untuk membeli beras dari pada umbi-umbian.

Berdasarkan uji t pada Tabel 9 diperoleh hasil $t_{hitung} - 3,05 > t_{tabel}$ (0,05, df =15) = 1,753, berarti terima H_1 dan tolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial harga beras berpengaruh nyata terhadap jumlah pembelian umbi-umbian pada tingkat kepercayaan 5%.

4. Pengaruh Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X4)

Dari persamaan regresi diketahui nilai koefisien regresi (β) untuk variabel pendidikan ibu rumah tangga adalah - 0,082% berarti apabila tingkat pendidikan ibu rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan menurunkan jumlah pembelian umbi-umbian sebesar 0,082 %. Hal ini berarti bila tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga lebih tinggi maka akan mempengaruhi pola pikir atau pola konsumsi keluarga dan memperbaiki gizi dalam keluarganya, maka pembelian akan makanan yang mengandung gizi untuk di konsumsi akan bertambah, atau dengan perkataan lain semakin tingginya pendidikan ibu rumah tangga akan mempengaruhi selera mereka membeli bahan pangan lain untuk dikonsumsi.

Menurut Raharja dkk (2005), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang tingkat

pengeluaran konsumsinya akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsinya. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi kebutuhan akan hidupnya semakin tinggi.

Berdasarkan uji t pada Tabel 9 diperoleh hasil $t_{hitung} - 5,41 > t_{tabel}$ (0,05, df =15) = 1,753, berarti terima H_1 dan tolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh nyata terhadap jumlah pembelian umbi-umbian pada tingkat kepercayaan 5%.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga di RW 08 Kelurahan tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang adalah sebagian besar berpendidikan SD.

5. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X5)

Dari persamaan regresi di atas diketahui nilai koefisien regresi (β) untuk variabel jumlah anggota rumah tangga adalah 0,064 berarti apabila jumlah anggota keluarga mengalami kenaikan 1 % orang maka akan meningkat jumlah pembelian umbi-umbian sebesar 0,64 % . Hal ini berarti apabila penambahan satu anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah bertambah maka permintaan akan kebutuhan makanan untuk di konsumsi semakin bertambah dan tingkat pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi semakin hari semakin meningkat.

Berdasarkan uji t pada Tabel 9 diperoleh hasil $t_{hitung} 6,91 > t_{tabel}$ (0,05, df =15) = 1,753, berarti terima H_1 dan tolak H_0 . Dengan demikian disimpulkan bahwa secara parsial jumlah anggota keluarga

berpengaruh nyata terhadap jumlah pembelian umbi-umbian pada tingkat kepercayaan 5%.

b. Uji Hipotesis II

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada Tabel 9 yaitu nilai koefisien beta (β) diketahui bahwa variabel pengeluaran rumah tangga (X_1) yang mempunyai nilai koefisien β 1,158 mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap konsumsi umbi-umbian karena semakin banyak pengeluaran yang dikeluarkan oleh ibu rumah tangga untuk membeli umbi-umbian untuk

dikonsumsi maka permintaan akan pembelian umbi-umbian untuk dikonsumsi akan bertambah banyak.

Berdasarkan konsep elastisitas maka variabel pengeluaran rumah tangga sebagai proksi pendapatan yang diterima oleh keluarga karena semakin banyak pendapatan yang diterima oleh rumah tangga maka permintaan akan barang tersebut akan semakin bertambah. Dilihat dari elastisitas silang konsumsi umbi-umbian sebagai barang substitusi (saling mengganti).

5. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka hasil multikolineartas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan uji heteroskedastisitas menunjukkan terjadi gejala multikolinearitas, uji normalitas menunjukkan data yang di uji bersifat normal dan uji autokolerasi menunjukkan tidak adanya autokolerasi.
1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari uji F yaitu $F_{hitung} 16,308 > F_{tabel} (0,05, df = 15) = 2,90$ atau signifikan $F_{hitung} 0,00 < 0,05$ maka secara bersama-sama variabel pengeluaran rumah tangga (X_1), harga umbi-umbian (X_2), harga beras (X_3), pendidikan ibu rumah tangga (X_4), dan jumlah anggota rumah tangga (X_5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap jumlah pembelian umbi-umbian (Y).
2. Hasil analisis regresi linier berganda dari uji t_{hitung} secara parsial dari masing-masing variabel Independen berpengaruh nyata terhadap jumlah pembelian umbi-umbian.

3. Uji analisis koefisien beta (β) faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat konsumis umbi-umbian adalah variabel pengeluaran rumah tangga (X_1) dengan nilai koefisien β 1.158. Berdasarkan konsep elastisitas maka variabel pengeluaran rumah tangga sebagai proxi pendapatan yang diterima oleh keluarga karena semakin banyak pendapatan yang diterima oleh rumah tangga maka permintaan akan umbi-umbian tersebut akan semakin bertambah.

REFERENSI

- Anindy, 2011, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi. (<http://BlogatWordPress.com>). diakses tanggal 14 Maret 2103
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 1989. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Iman Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Joesron, 2012, Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama. Jogyakarta; Graha Ilmu
- Kurniawan, 2008, Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta
- Marzuki, Miskat. 2005. *Pola Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Makassar di Kecamatan Tamalanrea*. Skripsi Unhas, tidak dipublikasikan.
- Muhamad Ali. Penelitian Pendidikan (prosedur dan strategis) Cet III (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 54
- Nicholson, 2001. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya*. Erlangga Jakarta.
- Niken Kendarini dan Respatijarti, 2014. Observasi keberadaan tanaman talas-talasan genus *colocasia* dan *xanthosoma* di kec. Kedungkandang kota malang dan kec. Ampelgading kab. Malang
- Suhardjo, 2009. Pangan, Gizi dan Pertanian. Penerbit Universtas Indonesia (UI Pers). Jakarta
- Santoso 2002, Statisti Multivarian. PT. Elax Media Kamputindo. Jakarta
- Samuelson, Paul A. 1997. *Economics 11 th Edition*. New York : Mc Graw Hill.
- Sadono Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winardi, 2009. Ekonomi Teoritika Mikro. Penerbit Tarsito. Bandung.